

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **1.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Return On Assets***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset***

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on assets* didefinisikan sebagai semampu apa perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki dan dinyatakan dalam satuan tingkat *presentase*, (Dwialesi dan Darmayanti, 2016 :251)

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, (Hery 2015:144).

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, (Sudana , 2015:25).

Selanjutnya menurut Supriantikasari dan Utami *Return On Asset* adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total assets. *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, (2019:54).

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga

tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Perusahaan selalu berupaya agar *Return On Asset* dapat selalu ditingkatkan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva).

Berdasarkan dari beberapa definisi uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba keseluruhan asset yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga mengukur tingkat investasi yang telah di lakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki.

### **2.1.1.2 Kegunaan *Return On Asset***

Menurut Hery (2015:193) kegunaan dari *Return On Asset* diantaranya :

1. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset;
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan taun sekarang
4. Untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan;
5. Untuk menetapkan kebijakan-kebijakan serta pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan;
6. Untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Selanjutnya menurut Supriantikasari dan Utami (2019:54) *Return On Asset* ini juga dapat berguna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang di milikinya dan mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola asset yang dimilikinya.

### **2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan *Return On Assets***

*Return On Asset* memiliki kelebihan diantaranya mudah di hitung dan dipahami, merupakan alat pengukur pretasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan, manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal, sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam

memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir kelebihan *Return On Asset* adalah mudah di bandingkan dengan rasio industri, berguna untuk kepentingan perencanaan, dan dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, (2001, dalam Setiadi 2015 :27).

#### **1. Kelebihan *Return On Asset* :**

- 1) *Return On Asset* mudah dihitung dan dipahami,
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan,
- 3) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal,
- 4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba,
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan,
- 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

#### **2. Kekurangan *Return On Asset* :**

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai *Return On Assets* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi,
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya,

3) *Return On Assets* di pengaruhi oleh depresiasi asset tetap juga mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam keadaan inflasi, dimana *Return On Assets* akan cenderung tinggi akibat penyesuaian harga jual, sementara komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset***

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2005:193).

Ketika *Return On Asset* memiliki nilai yang rendah, hal tersebut dapat disebabkan perusahaan sedang melakukan restrukturisasi keuangan seperti restrukturisasi hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau investasi yang berdampak pada kelangsungan kinerja perusahaan secara jangka panjang. (Puspitadewi dan Rahyuda, 2006 :1434).

*Return On Asset* adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Gitman (2012 : 81) *Return On Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$



Dari hasil perhitungan diatas akan diperoleh suatu nilai yang akan diketahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat ataupun tidak sehat. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

*Return On Asset* menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

## 2.1.2 *Earning Per Share*

### 2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2010 : 115-116) tentang *Earning Per Share* adalah Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Lip Nyeon (2010:570) “*Earning per share is one of the most well-known financial ratios among the investment community. Earning per share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higher the earnings per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second, and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment community as a basis for valuation*”. Artinya, “*Earning per share* adalah salah satu rasio keuangan yang paling terkenal dikalangan komunitas investasi. *Earning Per Share* memiliki 2 (dua) fungsi utama : Pertama, sebagai ukuran profitabilitas, hal ini untuk menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya dapat terlihat dengan mudah, semakin tinggi *earning per share* menggambarkan performa dan tingkat keuntungan

suatu perusahaan semakin baik. Fungsi yang kedua, dan mungkin lebih penting adalah harga laba (*price earning ratio*), rasio yang banyak digunakan oleh kalangan komunitas investasi sebagai dasar penilaian”.

Dan menurut Tandelilin (2010 :365), *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah *Earning* (dalam ini laba bersih yang siap di bagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *Earning Per Share*. Bagi investor informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan.

Rumus untuk menghitung *earning per share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut, Tandelilin (2010:374) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Artinya *earning per share* merupakan indikator yang secara luas digunakan oleh investor untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Umumnya, para investor tertarik dengan *earning per share* yang tinggi, hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Kemampuan suatu perusahaan untuk menunjukkan bawa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan dengan memperhatikan *earning per share* dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

### **2.1.2.2 Tujuan *Earning Per Share***

Dalam praktiknya Rasio Profitabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012:197) berikut ini adalah tujuan dari *Earning Per Share* yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan,
7. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
8. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
9. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
10. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
11. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

Tujuan *Earning Per Share* sama dengan memuaskan semua kepentingan terkait, sehingga dengan tujuan seperti ini maka semua pihak akan merasakan manfaat keberadaan perusahaan yaitu meningkatkan nilai hidup semua *stakeholder* bahkan dampak *multiplier*nya secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian dan mutu kehidupan secara nasional.

Dapat disimpulkan tujuan *Earning Per Share* adalah nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik investor sehingga nilai perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

### **2.1.2.3 Manfaat *Earning Per Share***

Sementara itu manfaat *Earning Per Share* yang diperoleh menurut Sahar (2012:69) yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
7. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang,

8. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
9. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
10. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share***

Earning Per Share atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang beredar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* Brigham & Houston (2010:174) yaitu:

1. Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
  - 1) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap,
  - 2) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun / berkurang,
  - 3) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan,
  - 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar,
  - 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan Laba Per Saham dapat disebabkan karena:
  - 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik,

- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap,
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik,
- 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar,
- 5) Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

### **2.1.3 *Total Assets Turn Over***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Total Assets Turn Over***

*Total Asset Turn Over*, merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62), *Total Asset Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turnover*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan *total asset*.

*Total Assets Turn Over* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya.

### **2.1.3.2 Pengukuran *Total Assets Turnover***

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (Hanafi, 2009).

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset nya secara tidak efisien dan optimal.

### **2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over***

Menurut Brigham dan Houston (2012 : 150), menyatakan faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor. Sedangkan menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* yaitu:

1. *Sales* (penjualan) Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Penjualan dibagi menjadi 2 jenis yaitu : penjualan kredit, penjualan tunai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu : kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2. *Total Aset Aset* didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. *Total aset* dapat diuraikan menjadi:

1) *Current Assets* (Aset Lancar)

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari:

- *Cash* (Kas),
- *Marketable Securities* (Surat Berharga),
- *Account Receivable* (Piutang),
- *Inventories* (Persediaan).

2) *Fixed Assets* (Aset tetap) merupakan aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aset tetap terdiri dari :

- *Land & Building* (Tanah dan Bangunan),
- *Machine* (Mesin).

#### **2.1.4 *Debt to Equity Ratio***

##### **2.1.4.1 *Pengertian Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi Bank kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik. Dengan rasio rendah, semakin

tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir,2016:157).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengemukakan bahwa rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, (Hery 2015:196).

*Debt to Equity* juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas, (Kasmir, 2010: 156).

Pada prinsipnya *debt to equity ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besarnya setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang, (Kasmir , 2010;112). Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika rasio *debt to equity ratio* tinggi, secara langsung setiap rupiah atas modal sendiri dijadikan jaminan atas hutang tinggi, perusahaan akan mengalami risiko kegagalan (*default risk*) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo termasuk obligasi, akibatnya peringkat obligasi perusahaan menjadi kurang baik.

Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham *preferen*, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity*

*Ratio* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko *Financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2014:159) rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang), semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016:158) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas (equity)}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi dan fungsi *Debt To Equity Ratio***

Menurut Gill dan Chatton (2006:44) dalam Risarani (2015) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

1. Kenaikan atau penurunan hutang,
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri,
3. Hutang atau modal sendiri tetap,
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *Debt to Equity Ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

Adapun fungsi *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang di milikinya. Ini adalah bagian yang penting karena bisa menjadi pertimbangan bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan,
2. Menurut prinsipnya *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan,
3. *Debt To Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai cerminan dari struktur modal.

## **2.1.5 Return Saham**

### **2.1.5.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya.

Sedangkan *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa realisasi yang suda terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharpkan akan terjadi dimasa yang aan dating. (Jogiyanto, 2017:283).

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450).

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil kebijakan investasi saham yang dilakukannya” (Fahmi, 2012:184).

Berdasarkan pendapat mengenai *return* sahan, *return* saham adalah imbalan atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi saham. Semakin besar *return* saham yang dihasilkan oleh suatu investasi, maka akan semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor, walaupun tetap memperhitungkan faktor risiko yang melekat pada investasi tersebut.

*Return* saham dapat juga dikatakan sebagai perubahan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi harga saham maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi. Hubungan antara *return* dan *risk* merupakan *trade off* yang menjadi pertimbangan dalam sebuah investasi (Hartono, 2015:285).



Semakin tinggi tingkat *Return* atau keuntungan suatu investasi maka akan semakin tinggi pula risk atau resikonya *Low risk, Low return; high risk, high return* (Frensidy 2013:150).

### **2.1.5.2 Jenis-jenis saham yang di perdagangan di Bursa Efek**

Berikut ini beberapa jenis saham yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia:

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saam terbatas) atau tidak yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden, (Fahmi, 2011:68).

#### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*Preferred Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima. (Fahmi, 2011:68)

$$Return \text{ saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield} \dots \dots \dots (5)$$

*Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu. Rumus untuk menghitung capital gain (loss) yaitu:

$$Capital\ gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

$P_{it}$  = harga saham i pada bulan ke-t

$P_{it-1}$  = harga saham i pada 1 bulan sebelum bulan ke-t

Sedangkan *yield* merupakan presentase penerima kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + Yield}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (7)$$

Untuk saham biasa yang membayar deviden periodik sebesar  $D_t$  rupiah perlembarnya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$  dan return total dapat dinyatakan sebagai berikut (Jogiyanto, 2017:285) :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

$P_{it}$  = harga saham i pada bulan ke-t

$P_{it-1}$  = harga saham i pada 1 bulan sebelum bulan ke-t

$D_t$  = yield atau deviden

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.

Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksteral, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dimasa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

### **2.1.5.3 Macam-macam *Return* Saham**

Menurut Jugianto (2017:283) *return* dibagi dua, yaitu :

#### **1. *Return* realisasi (*realized return*)**

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung dengan menggunakan data historis.

*Return* realisasi (*realized return*) penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa yang akan datang.

## **2. *Return* ekspektasi (*expected return*)**

*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

### **2.1.5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Alwi Z. Iskandar (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return* Saham antara lain :

#### **1. Faktor Internal**

- 1) Pengumuman tentang penasarannya, produksi, penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan,
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang,
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti *perubtment announcements*, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya,

- 4) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya,
- 5) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lainnya,

## 2. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang di keluarkan oleh pemerintah,
- 2) Pengumuman Hukum (*Legal Announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya,
- 3) Pengumuman Industri Sekuritas (*Securities Announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*,
- 4) Gejala politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek suatu Negara,
- 5) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan mengacu kepada penelitian terdahulu yang di anggap relevan. Adapun untuk melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang di sajikan pada tabel 2.2 sebagai berikut :

**Table 2.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, tahun, tempat	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Juarsa Badri (2015)  “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Total Aset Turnover</i>,</li> <li>• Analisis Regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel: <i>Current Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi</li> <li>• Vol. XVIII, No. 2, September 2015</li> <li>• E-ISSN 2684-9127</li> </ul>
2.	Lucya Dewi Wikardi , Natalia Titik Wiyani (2017)  “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i>,</li> <li>• Analisis Regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Firm Size</i>, <i>Inventory Turnover</i>, <i>Assets Turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to equity ratio</i>, <i>firm size</i>, <i>inventory turnover</i>, dan <i>assets turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan secara simultan menunjukkan <i>debt to equity ratio</i>, <i>firm size</i>, <i>inventory turnover</i>, <i>assets turnover</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN,</li> <li>• Vol.2, No.1, Juni 2017</li> <li>• E-ISSN:2528-0163</li> </ul>

<p>3. Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra,</p> <p>“Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Assets Ratio, Earning Per Share</i></li> <li>• analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Current Ratio, ROE, TAT, Harga Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan.</li> <li>• Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Online Insan Akuntan</li> <li>• Vol.2, No.1, Juni 2017</li> <li>• E-ISSN: 2528-0163</li> </ul>
<p>4. Ihsan S. Basalama , Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2017)</p> <p>“Pengaruh <i>Current Ratio</i>, DER Dan ROA Terdapat <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio, Return On Assets,</i></li> <li>• Variable dependen <i>Return Saham</i></li> <li>• Regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Current Ratio,</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio ,Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal EMBA</li> <li>• Vol.5 No.2 Juni 2017,</li> <li>• ISSN 2303-1174</li> </ul>
<p>5. Debora Silitonga , Putri Delima S.I Siregar , Rijal Siahaan , Andi Pranata Ginting, Rosmita Sari Siregar</p> <p>“Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Earning Per Share, Total Assets Turn Over,</i></li> <li>• <i>multiple linear regression analysis</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</li> <li>• <i>total asset turn over</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara simultan <i>earning per share, total assets turn over</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Journal of Economic, Business and Accounting</li> <li>• Volume 2 Nomor 2, Juni 2019</li> <li>• e-ISSN : 2597-5234</li> </ul>

	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”			dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
6.	Sri Ayem, Bernadeta Astuti (2019)  “Pengaruh Earning Per Share, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Planning terhadap Return Saham Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2013 -2017)”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Earning Per Share, Total Assets Turn Over Ratio, Debt To Equity Ratio,</i></li> <li>• Variable dependen <i>Return Saham</i></li> <li>• <i>multiple linier regression</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Planning,</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i> positif signifikan terhadap return saham.</li> <li>• leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.</li> <li>• dan <i>tax planning</i> signifikan positif terhadap return saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• AKUNTANSI DEWANTARA</li> <li>• VOL 3, NO 2, Oktober, 2019</li> <li>• ISSN: 2550-0376</li> </ul>
7.	Esti Rusdiana Kuniawan, Rina Arifati, Rita Andini  Pengaruh <i>Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt Equity Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover,</i></li> <li>• <i>Multiple regression</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Cash Position, Current Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Ukuran Perusahaan, Price Earnings Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>divident payout ratio</i>.</li> <li>• Posisi Kas, <i>Debt Equity Ratio, Return on Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan <i>divident payout ratio</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Journal Of Accounting,</li> <li>• Volume 2 No.2 Maret 2016</li> <li>• ISSN : 25027697</li> </ul>
8.	Inne Afinindy, Budiyanto (2017)  “Pengaruh DER, PER, ROE Terhadap Return Saham Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Total Assets Turn Over Ratio, Debt To Equity Ratio,</i></li> <li>• Variable dependen <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>PER, ROE,</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Debt to equity ratio, price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.</li> <li>• return on equity berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</li> <li>• Volume 6, Nomor 6, Juni 2017</li> <li>• e-ISSN : 2461-0593</li> </ul>

	Telekomunikasi”			pengembalian saham perusahaan.	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Multiple linear regressions analysis</i></li> </ul>			
9.	Muhammad Fala Dika, Hiras Pasaribu (2020)  “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>,</li> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan variable EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen</li> <li>• <a href="#">Vol 9, No 2 (2020)</a></li> <li>• ISSN : 2303-2065</li> </ul>
10.	Niel Ananto  “Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turn Over</i>, <i>Earning Per Share</i></li> <li>• Variabel dependen <i>Return Saham</i></li> <li>• <i>multiple regression method.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Return On Equity</i>, <i>Current Ratio</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan <i>Return On Equity</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham.</li> <li>• secara parsial hanya menguji <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Journal of Business and Economics</li> <li>• Vol. 13 No. 1 Juni 2014</li> <li>• ISSN: 1412-0070</li> </ul>
11.	Novita Supriantika, Endang Sri Utami (2019)  “Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i> ” (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Go Public</i> Sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indoensia Periode 2015-2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>,</li> <li>• Variabel dependen <i>Return Saham</i></li> <li>• Analisis Regresi Linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i>, Nilai Tukar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta</li> <li>• Volume 5 No. 1., Mei 2019</li> <li>• ISSN : 2460-1233</li> </ul>

12.	<p>Ferdinan Eka Putra, Paulus Kindangen (2016)</p> <p>“Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Earning Per Share</i></li> <li>• Variabel dependen <i>Return Saham</i></li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</li> <li>• <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</li> <li>• <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i>, dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal EMBA</li> <li>• Vol.4 No.4 September 2016</li> <li>• ISSN : 2303-1174</li> </ul>
13.	<p>Hizkia T.Pioh, Parengkuan Tommy, Jantje L.Sepang (2018)</p> <p>“Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages In The Indonesia Stock Exchange”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets</i></li> <li>• Analisis Regresi Linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal EMBA</li> <li>• Vol.6 No.4 September 2018</li> <li>• ISSN : 2303-1174</li> </ul>
14.	<p>Indrian Trifena Suriadi (2019)</p> <p>“Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2017”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,</i></li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Price Earning Ratio, Return On Equity, Harga Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen EPS, DER, PER, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (<i>Return saham</i>) secara serempak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan</li> <li>• Volume 3/No.2/Maret 2019</li> <li>• E-ISSN : 2598-0289</li> </ul>

15.	Novita Selviani, Argo Putra Prima (2020)  “Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Return Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Earning Per Share</i></li> <li>• Variabel dependen Return Saham</li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil analisis uji F ROA, NPM dan EPS memiliki tingkat signifikan 0,033 ,0,05 yang menjelaskan secara simultan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal AKSARA PUBLIC</li> <li>• Vol 4 No 1, Februari 2020</li> <li>• ISSN : 2655-1918</li> </ul>
16.	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini  “Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Total Assets Turn Over,</i></li> <li>• Variabel dependen Return Saham</li> <li>• analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Return On Equity, Price Earning Ratio, Price To Book Value</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE berpengaruh positif terhadap return saham,</li> <li>• PER berpengaruh negatif terhadap return saham,</li> <li>• TATO tidak berpengaruh terhadap return saham,</li> <li>• PBV berpengaruh positif terhadap return saham,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Journal Of Accounting,</li> <li>• Volume 2 No.2 Maret 2016</li> <li>• ISSN : 25027697</li> </ul>
17.	Tri Laksita Asmi,  “Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset,</i></li> <li>• Variabel dependen Return Saham</li> <li>• analisis of multiple linear regression</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Price To Book Value</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>price to book value</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham</li> <li>• <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Management Analysis Journal</i></li> <li>• Vol 2 No 2 Oktober 2014</li> <li>• ISSN 2252-6552</li> </ul>
18.	Beny, Klemens Wedanaji P.  “Pengaruh Return On Assets, Return On Sales, Earning Per Share, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over,</i></li> <li>• analisis regresi berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Return On Sales, Current Ratio, Price Earning Ratio,</i> Kebijakan Dividen dan Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Sales, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Pasar Modal dan Bisnis,</li> <li>• Vol 1, No.2 Desember 2019,</li> <li>• E-ISSN: 27155595</li> </ul>

	<i>Over, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2009-2017”</i>			saham. Sedangkan Return On Assets, Current Ratio, Total Assets Turnover, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
19.	Budy Jaya Rachman, Tri Yuniati,  “Pengaruh <i>Earning Per Share, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Earning Per Share, Total Assets Turn Over,</i></li> <li>• <i>multiple linear regression</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i> dan Harga Saham”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pengujian menunjukkan, bahwa <i>earning per share</i> dan <i>total assets turn over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ilmu dan Riset Manajeme</li> <li>• <a href="#">Vol 9 No 4 Desember (2020)</a></li> <li>• e-ISSN: 2461-0593</li> </ul>
20.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan  “Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indoensia Periode Tahun 2013-2015”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Return On Assets, Earning per Share</i></li> <li>• analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel <i>Return On Equity, Net Profit Margin,</i> Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham</li> <li>• EPS berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal EMBA</li> <li>• Vol.5 No.1 Maret 2017</li> <li>• ISSN 2303-1174</li> </ul>

Retno Pangestu, 2021 ; Penelitian Penulis

Judul : “Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*” (Survei Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

Variabel yang digunakan : *Return On Asset, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pasar modal memiliki peran penting dalam membangun perekonomian suatu Negara. Pasar modal merupakan tempat perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dan juga sebagai sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya ke berbagai instrument seperti saham, reksadana, waran, opsi, *future* dan sebagainya.

Investor akan berinvestasi di pasar modal harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan *return*.

*Return* atau imbalan hasil merupakan tujuan utama seorang investor menanamkan modalnya, tanpa adanya imbalan hasil yang dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Untuk mendapatkan *return* yang di harapkan investor harus melakukan analisis terkait perilaku perdagangan dan menggunakan alat yang di sediakan oleh analisis pasar modal seperti pialang, penjual dan manajer investasi.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diminati oleh para investor karena dianggap mampu memberikan *return* (imbalan hasil) yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *return* saham, salah satunya adalah *Return On Asset ratio*, *Earning Per Share ratio*, *Total Assets Turn Over ratio*, *Debt to Equity ratio*.

*Return On Asset ratio, Earning Per Share ratio, Total Assets Turn Over ratio, Debt to Equity Ratio* sendiri merupakan elemen terpenting bagi investor yang ingin melakukan investasi saham, tujuannya sendiri untuk mendapatkan *Return Saham* yang lebih besar dengan segala bentuk resiko yang harus di tanggung oleh investor.

Menurut Sudana (2015:25) *return on assets ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

*Return On Asset ratio* juga merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Tandelilin, 2010:378).

*Return On Asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari aktivitas investor (Mardiyanto, 2009:196).

*Return On Asset ratio* merupakan suatu variabel keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan (Hendy m Fakhruddin, 2008:170).

Menurut Kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai *Return On Asset ratio* itu berarti semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai *Return On Asset ratio* profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan

yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah alat ukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan sumber daya (*asset*). Dan rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga *Return On Assets ratio* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva.

*Return on assets ratio* sendiri diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan. Nilai *return on assets ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi pula yang berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan perusahaan mampu memberikan keuntungan pada pemegang saham. Hal itu sejalan dengan penelitian terdahulu : Ihsan S.Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B Samarauw (2017), Esti Rusdiana Kuniawan, Rina Arifiati dan Rita Andini (2016), Muhamad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020), Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), yang menyatakan bahwa *return on assets ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, adapun menurut penelitian Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019), Novita Selviani dan Argo Putra Prima (2020), yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2013:288).

*Earning Per Share* merupakan rasio antara *net income after tax* dengan jumlah saham beredar, melalui *Earning Per Share* ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham tentunya akan semakin menarik untuk tetap memegang saham perusahaan tersebut, (Nor Hadi, 2015:135).

*Earning Per Share* juga merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* diperusahaan masa depan (Tandelilin, 2010:374).

Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawar saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi

Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* diperusahaan masa depan (Tandelilin, 2010:374).

Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi yang ditetapkan oleh investor diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Analisis menelusuri ukuran pokok

yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian, Debora Silitonga, Putri Delima .S.I Siregar, Rijal Siahaan, Andi Pranata dan Rosmita Sari Siregar (2019), Sri Ayem dan Bernadeta Astuti yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan menurut penelitian Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2014:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turnover*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh

dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Sejalan dengan penelitian tedahulu Niel Ananto (2014), yang menyatakan bahwa *total assets turn over* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Adapun penelitian Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini yang menyatakan *total assets turn over* berpengaruh negatif terdapat *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas, (Kasmir, 2010: 156).

Pada prinsipnya *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besarnya setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang, (Kasmir , 2010;112). Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Jika rasio *Debt to Equity Ratio* tinggi, secara langsung setiap rupiah atas modal sendiri dijadikan jaminan atas hutang tinggi, perusahaan akan mengalami risiko kegagalan (*default risk*) yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo termasuk obligasi, akibatnya peringkat obligasi perusahaan menjadi kurang baik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017), yang menyatakan bahwa *debt to equity rasio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa

Putra (2017), Inne Afindy dan Budiyanto (2017), menyatakan *debt to equity rasio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya.

Sedangkan *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa realisasi yang suda terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharpkan akan terjadi dimasa yang aan dating. (Jogiyanto, 2017:283).

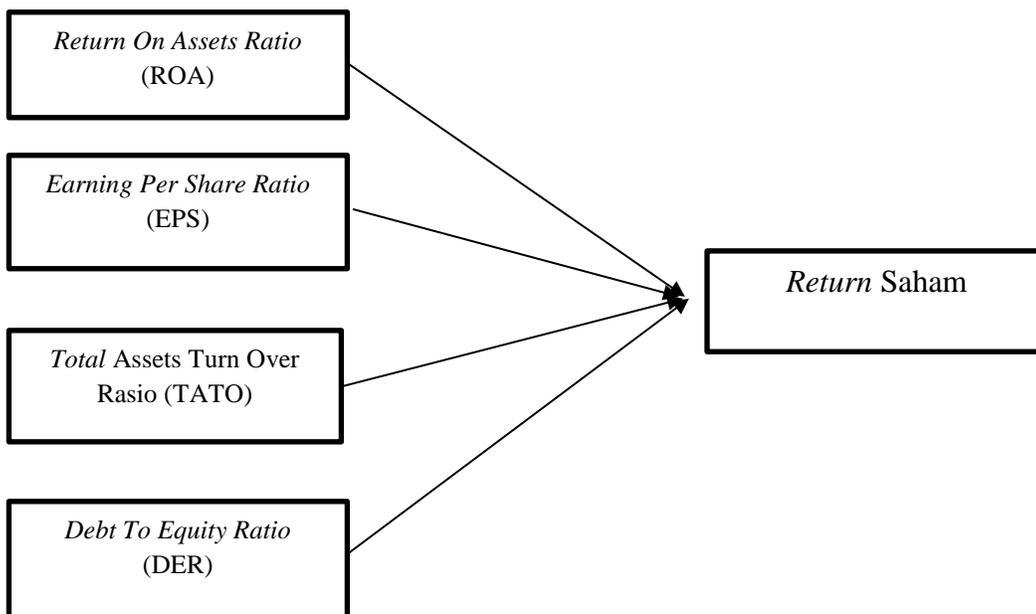
Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil kebijakan investasi saham yang dilakukannya” (Fahmi, 2012:184).

Berdasarkan pendapat mengenai *return* sahan, *return* saham adalah imbalan atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi saham. Semakin besar *return* saham yang dihasilkan oleh suatu investasi, maka akan semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor, walaupun tetap memperhitungkan faktor risiko yang melekat pada investasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ihsan S.Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B Samarauw

(2017), Esti Rusdiana Kuniawan, Rina Arifiati dan Rita Andini (2016), Muhamad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020), Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), Debora Silitonga, Putri Delima .S.I Siregar, Rijal Siahaan, Andi Pranata dan Rosmita Sari Siregar (2019), Sri Ayem dan Bernadeta (2019), Niel Ananto (2014), yang menyatakan *return on assets ratio*, *earning per share ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian terdahulu Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019), Novita Selviani dan Argo Putra Prima (2020), Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017), Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016), menyatakan *return on assets ratio*, *earning per share ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Adapun gambaran kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penulisan ini sebagai berikut :

- a. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Sektor Manufaktur* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Sektor Manufaktur* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Total Assets Turn Over* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham Sektor Manufaktur* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- d. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham Sektor Manufaktur* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- e. *Return On Asset, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi *Return Saham Sektor Manufaktur* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.